

# Penerapan Konsep Green Hotel Pada Living Asia Resort and Spa Lombok

Saeful Rahman <sup>1\*</sup>, Nyoman Mastiani Nadra <sup>2</sup>, I Gusti Agung Mas Krisna Komala Sari <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

\*Corresponding Author: [saeful@gmail.com](mailto:saeful@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian yang berjudul Penerapan Konsep Green Hotel pada Living Asia Resort and Spa Lombok ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan konsep green hotel pada Living Asia Resort and Spa Lombok dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada penerapan konsep green hotel di Living Asia Resort and Spa Lombok. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara, studi pustaka dan melakukan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persentase penerapan konsep green hotel adalah 70% menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan konsep green hotel oleh Living Asia Resort and Spa Lombok adalah “sesuai”. Aspek-aspek green hotel yang penerapannya tergolong sangat sesuai yaitu aspek manajemen operasional, aspek manajemen lingkungan sekitar, aspek penggunaan material ruangan, aspek tata guna lahan. Sedangkan aspek yang dalam kategori cukup sesuai adalah aspek kualitas udara dalam ruangan, aspek konservasi air, aspek efisiensi energi dan aspek pengelolaan limbah berwawasan lingkungan. Kemudian, kendala-kendala yang dihadapi Hotel Living Asia Resort and Spa dalam menerapkan konsep green hotel adalah minimnya akses pembiayaan yang menunjang program green hotel dan minimnya edukasi dan sosialisasi Program Green Hotel kepada staf maupun tamu hotel.

**Kata Kunci:** penerapan, green hotel, green standard Indonesia

**Abstract:** The study, entitled Implementation of the Green Hotel Concept at Living Asia Resort and Spa Lombok, aims to identify the implementation of the green hotel concept at Living Asia Resort and Spa Lombok and to find out the obstacles faced in the implementation of the green hotel concept at Living Asia Resort and Spa Lombok. This study's data collection methods include observations, interviews, literature studies, and research documentation. The data analysis technique in this study uses descriptive statistical techniques to explain the data in general or generalizations, by calculating the minimum value, maximum value, average value (mean), and standard deviation. The results showed that the percentage of the implementation of the green hotel concept was 70%, indicating that the overall implementation of the green hotel concept by Living Asia Resort and Spa Lombok was “appropriate”. Aspects of green hotel, whose implementation is classified as very suitable, namely aspects of operational management, aspects of environmental management, aspects of room material use, and aspects of land use. While the aspects that are in the quite appropriate category are aspects of indoor air quality, aspects of water conservation, aspects of energy efficiency, and aspects of environmentally sound waste management. Then, the obstacles faced by Living Asia Resort and Spa Hotel in implementing the green hotel concept are the lack of access to financing that supports the green hotel program and the lack of education and socialization of the green hotel program to hotel staff and guests.

**Keywords:** Implementation, green hotel, green standard Indonesia

**Informasi Artikel:** Pengajuan Repository pada Nopember 2022

## Pendahuluan

Industri pariwisata adalah salah satu industri terbesar yang ada di dunia. Hal ini disebabkan karena pariwisata memberikan efek secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat setempat. Hal inilah yang mendorong banyak negara semakin mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sektor unggulannya, terutama bagi negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Sebagai salah satu industri yang menyumbangkan devisa terbesar nomor tiga di Indonesia, sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat, karena multiplier effect dari industri pariwisata. Terbukti dengan keseriusan pemerintah membuat sepuluh Bali baru (Kawasan Ekonomi Khusus) yang dipercaya nantinya akan semakin memperkuat pariwisata tanah air. Seiring

dengan komitmen serius pemerintah dalam mengembangkan industri pariwisata, salah satu yang harus menjadi pusat perhatian pembangunan adalah isu global warming di muka bumi. Sektor pariwisata harus menjadi bagian yang berperan penting dalam membantu menciptakan lingkungan yang ramah akan lingkungan pada setiap sub sektor yang ada pada industri pariwisata, salah satunya adalah perhotelan (Sulastiyono, 2011). Green Hotel merupakan salah satu bagian dari green tourism product, sedangkan green tourism sendiri merupakan komponen dari sustainable tourism yang didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan untuk mewujudkan keberkelanjutan dengan cara melestarikan sumber daya alam, budaya, serta memberikan sumbangan pada sektor ekonomi (Graci & Dodds, 2008). Dengan demikian, hotel yang memutuskan untuk menerapkan konsep green hotel dapat membantu melestarikan lingkungan untuk masa depan. Konsep ini sangat baik untuk keberlangsungan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia mengingat sumber daya alam jika sudah habis atau rusak butuh waktu yang lama untuk memulihkannya kembali. Namun pada kenyataannya, tidak semua pemilik dan pengelola hotel sadar akan keberlangsungan sumber daya alam yang digunakannya saat ini. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Fathani (2015). Faktanya, pembangunan hotel hanya dilihat dari sisi ekonomi untuk mendapatkan keuntungan saja. Tetapi pembangunan sebuah hotel dapat menimbulkan masalah berkurangnya sumber daya alam, masalah sosial budaya, dan lingkungan. Masalah tersebut mempunyai dampak negatif yang dapat dirasakan seperti kekeringan, berkurangnya kualitas dan debit air, merusak tanah, serta kemacetan lalu lintas di sekitar hotel.

Lombok ditunjuk sebagai salah satu dari Kawasan Ekonomi Khusus dan Destinasi Super Prioritas oleh pemerintah. Lombok memiliki tempat wisata yang beragam mulai dari pantai, gunung, bukit, keindahan alam bawah laut, budaya yang beragam dengan begitu Lombok memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan potensi wisata alam, wisata budaya, hingga wisata kuliner. Beragamnya pilihan untuk berwisata di Lombok menjadikan Lombok semakin diminati wisatawan untuk dikunjungi. Industri perhotelan yang ada di Lombok memiliki peranan penting dalam sektor pariwisata di Indonesia, terlebih lagi Lombok memiliki internasional sirkuit untuk perhelatan ajang Superbike dan Moto GP. Maka konsep green hotel adalah suatu keharusan bagi pengelola hotel untuk menjaga keberlangsungan sumber daya alam dan keberlanjutan bisnisnya. Konsep green hotel ini dapat menciptakan citra yang baik, memiliki nilai investasi jangka panjang, dapat menghemat biaya operasional, dan menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar serta dapat menciptakan manajemen yang baik (Sinangjoyo, 2013).

Hotel Living Asia Resort & Spa Lombok adalah hotel berbintang empat di kawasan Senggigi, memiliki 66 kamar dengan enam kategori kamar yang berbeda (Bagyono, 2012). Operasional Hotel Living Asia Resort and Spa juga menggunakan konsep green hotel (Antara, 2016). Beberapa konsep green hotel yang sudah berjalan adalah dengan mendaur ulang air agar bisa digunakan kembali untuk menyiram tanaman, mengganti lampu menjadi lampu LED yang lebih terang dan hemat daya listrik, mengajak tamu untuk juga turut berperan dalam menerapkan konsep green hotel ketika menginap. Namun, peneliti menilai ada juga beberapa konsep green hotel yang belum maksimal di terapkan seperti penerapan pembatasan area merokok bagi tamu di area public, masih menggunakan guest amenities sekali pakai yang berbahan plastik, sistem kelistrikan di dalam kamar juga tidak menggunakan energy saving switch (saklar listrik yang menggunakan kunci kamar hotel untuk mengaktifkan listrik), belum memaksimalkan penghematan air pada area public, pihak hotel juga belum memaksimalkan pengolahan daur ulang limbah. Selain itu energi alternatif yang melimpah dari energi surya, angin, dan tenaga ombak juga belum digunakan (Putri, 2020). Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penerapan konsep green hotel dan mendorong industri perhotelan khususnya Living Asia Resort and Spa semakin mengembangkan konsep green hotel untuk keberlangsungan lingkungan sumber daya alam dan masyarakat sekitar (Ferianto, 2014).

## Metode

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Living Asia Resort and Spa Lombok pada bulan Maret hingga Juni 2022. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga metode ini merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menggunakan kriteria tertentu oleh peneliti (Ahyar, 2020). Informan dalam penelitian ini adalah lima orang pihak manajemen di antaranya front office manager, asisstant housekeeper, food and beverage supervisor, excecutive sous chef dan coordinator engineering. untuk mendapatkan informasi secara tepat dan menyeluruh terkait penerapan konsep green hotel pada masing masing department, karena mereka yang mengetahui secara detail tentang

informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penerapan konsep green hotel pada Living Asia Resort and Spa. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

Living Asia Resort & Spa merupakan perusahaan milik Bapak Said Boujbel yang berkebangsaan Tunisia. Resort & Spa ini dibangun pada tahun 2010 dan beralamat di Jalan Raya Senggigi, Dusun Lendang Luar, Desa Malaka, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara dengan ciri khas arsitektur tradisional dan dengan sentuhan modern. Living Asia diambil dari nama salah satu benua di dunia yaitu benua Asia dan Living yang dalam bahasa Indonesia berarti tinggal. Singkatnya tinggal di Asia yang berarti akan mendapatkan keramahan penduduk Asia, suhu udara daerah tropis, dan bermandikan cahaya matahari terbenam pada sore hari. Untuk menerapkan green hotel terdapat aspek-aspek penerapan green hotel tersebut. Dalam penelitian ini, penerapan konsep green hotel memiliki delapan aspek sesuai dengan Tabel 1.

**Tabel 1.** Aspek aspek enerapan konsep green hotel

No.	Aspek Green Hotel
1	Manajemen Hotel Berdasarkan Lingkungan
2	Operasional Hotel Berwawasan Lingkungan
3	Tata Guna Lahan
4	Efisiensi Energi
5	Konservasi Air
6	Penggunaan Material Bangunan
7	Kualitas Pengudaraan Dalam Ruangan
8	Pengelolaan Limbah Berwawasan Lingkungan

Melalui pemaparan aspek aspek penerapan konsep green hotel di atas terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Living Asia Resort and Spa antara lain:

### Efisiensi Pembiayaan

Menurut informasi dari Bapak Irsan selaku assistant housekeeper belum dipasangnya energy saving switch untuk akses kelistrikan di dalam kamar adalah karena terkendala dengan biaya pembelian alatnya. Menurut beliau, jika sistem kelistrikan itu sudah terpasang dapat lebih menghemat penggunaan listrik karena pada saat meninggalkan kamar sudah bisa dipastikan semua sistem kelistrikan akan mati karena menurut informasi dari room attendant ke Bapak Irsan, banyak tamu yang menginap lupa mematikan AC dan TV pada saat meninggalkan kamar. Hal ini diketahui pada saat room attendant masuk untuk melakukan make up room yang berkisar diantara jam 11:00 sampai 14:00 padahal tamu tersebut sudah meninggalkan kamar dari pukul 07:00 sampai 09:00 untuk melakukan day trip ke tempat wisata. Di antara rentang waktu tersebut dapat dihitung banyaknya energi listrik yang terbuang, jika AC tidak dimatikan dalam satu jam. Penanganan kendala ini menurut peneliti hal yang mungkin dilakukan adalah memperat komunikasi antara tim front office dan tim housekeeping. Sebagai contoh, biasanya tamu yang menginap dan akan melakukan day trip ke tempat wisata biasanya akan menitipkan kuncinya ke bagian front office. Pada saat itulah tim front office dapat sedikit berbincang-bincang mengenai destinasi yang akan dituju dan sebagainya sembari memproyeksikan berapa lama tamu akan keluar kamar. Informasi ini kemudian harus disampaikan ke bagian housekeeping untuk selanjutnya tim housekeeping melakukan pemeriksaan sistem kelistrikan di dalam kamar apakah masih menyala atau sudah mati. Solusi kedua adalah dengan cara turut mengedukasi tamu melalui kampanye-kampanye yang mungkin bisa diselipkan pada welcome letter berisi ajakan konservasi alam dan energi. Langkah ini juga akan menjadi edukasi bagi tamu untuk lebih peduli terhadap penghematan energi.

### **Edukasi dan Sosialisasi Program Green Hotel**

Kendala berikutnya terkait program green hotel adalah masih kurangnya sosialisasi kepada staf dan tamu hotel. Program green hotel harusnya disosialisasikan secara menyeluruh kepada staf dan tamu yang menginap untuk meningkatkan kesadaran terhadap program hotel yang sedang berjalan. Sosialisasi kepada staf dapat dilakukan dengan membuat kampanye-kampanye yang mengajak penghematan energi pada setiap ruangan kerja staf. Sedangkan sosialisasi kepada tamu dapat dilakukan oleh bellboy pada saat mengantarkan tamu ke kamar dan juga di kamar tamu disediakan kampanye-kampanye tertulis untuk turut berperan penting dalam penerapan program green hotel, seperti kampanye terkait penghematan air dan listrik. Karena tidak semua tamu sadar untuk menerapkan penghematan energi listrik. Menurut peneliti sebagai solusinya adalah hotel dapat menyediakan buku panduan pelaksanaan program green hotel untuk menjadi acuan dan pedoman tamu untuk ikut turut serta melakukan penghematan energi.

### **Simpulan**

Living Asia Resort and Spa Lombok telah menerapkan konsep green hotel sesuai dengan Panduan dan Pedoman Pelaksanaan Green Hotel di Indonesia. Persentase penerapan konsep green hotel adalah 70% menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan konsep green hotel oleh Living Asia Resort and Spa Lombok adalah “sesuai”. Aspek-aspek green hotel yang penerapannya tergolong sangat sesuai yaitu aspek manajemen operasional, aspek manajemen lingkungan sekitar, aspek penggunaan material ruangan, aspek tata guna lahan. Sedangkan aspek yang dalam kategori cukup sesuai adalah aspek kualitas udara dalam ruangan, aspek konservasi air, aspek efisiensi energi dan aspek pengelolaan limbah berwawasan lingkungan. Kemudian, kendala-kendala yang dihadapi Hotel Living akses Asia Resort and Spa dalam menerapkan konsep green hotel adalah minimnya pembiayaan yang menunjang program green hotel, minimnya edukasi dan sosialisasi program green hotel kepada staf maupun tamu hotel.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Living Asia Resort and Spa yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **Referensi**

- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen penyelenggaraan hotel: Manajemen hotel Bandung*. Penerbit: Alfabeta.
- Ahyar, H. dkk.(2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Antara, I K. (2016). *Pengaruh konsep green hotel terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kabupaten Badung Bali*. Denpasar: Skripsi Universitas Udayana.
- Bagyono. (2012). *Pariwisata dan perhotelan*. Penerbit : Alfabeta.
- Fathani, A. T. (2015). *Analisis dampak pembangunan hotel dalam kajian sustainable development goals di Yogyakarta*. Yogyakarta: Artikel Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ferianto, A. R. D. (2014). *Konsep green hotel terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Bandung*. Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Graci, S., & Dodds, R. (2008). Why go green? The business case for environmental commitment in the Canadian hotel industry. *Anatolia*, 19(2), 251-270.
- Putri, F. E. A. (2020). *Penerapan konsep green hotel (studi kasus pada Hotel Hyatt Regency Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Sinangjoyo, N. (2013). Green hotel sebagai daya saing suatu destinasi (studi kasus pada industri hotel berbintang di wilayah Yogyakarta). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.